



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026

Putri Setia Zebua¹, Eben Haezarni Telaumbanua², Sandy Ariawan³,
Robert Juni Tua Sitio⁴, Tahadodo Waruwu⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung Tarutung, Indonesia

E-mail: zebuaputrisetia@gmail.com, ebenhazarni2017@gmail.com, ariawan.sandy@yahoo.com,
waruwum.pdt@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 07, 2025

Accepted Oktober 08, 2025

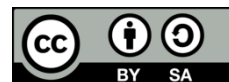
Keywords:

Time Token Learning Model,
Learning Motivation, Christian
Religious Education and
Character Building.

ABSTRACT

The study aims to determine whether there is an effect of the application of the Time Token learning model on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of Class XI Students of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa in the 2025/2026 Academic Year. The research hypothesis is that the application of the time token learning model has a positive and significant effect on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of Class XI students of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa in the 2025/2026 Academic Year. Quantitative research method, the approach used in this study is Pre-Experimental Design with the form of One Shot Case Study. The population of all class XI students of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa in the 2025/2026 Academic Year is 38 people. The sampling technique uses population research techniques, namely 38 people. The research instrument is a questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value of r count = 0.635 > r table = 0.320 and t count = 4.928 > t table = 2.028 indicates a positive and significant relationship between the time token learning model and the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class XI students of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa in the 2025/2026 academic year. b) The regression equation $\hat{Y} = 20.383 + 0.623X$. c) The determination test found that the magnitude of the influence was 40.32%. d) The hypothesis test obtained F count = 24.29 > F table = 3.26, so H_0 was rejected and H_a was accepted. The study concluded that the application of the time token learning model had a positive and significant effect on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class XI students of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa in the 2025/2026 academic year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 07, 2025

Accepted Oktober 08, 2025

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Time Token terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu penerapan model pembelajaran time token

**Keywords:**

*Model Pembelajaran Time
Token, Motivasi Belajar,
Pendidikan Agama Kristen dan
Budi Pekerti*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Experimental Design dengan bentuk One Shot Case Study. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebanyak 38 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik penelitian populasi yaitu sebanyak 38 orang. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,635 > r_{tabel}=0,320$ dan $t_{hitung}=4,928 > t_{tabel}=2,028$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran time token dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026. b) Persamaan regresi $\hat{Y}= 20,383 + 0,623X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 40,32%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=24,29 > F_{tabel}=3,26$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan penerapan model pembelajaran time token berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Putri Setia Zebua
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Email: zebuaputrisetia@gmail.com

Pendahuluan

Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa mau termotivasi untuk belajar. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang baik. Tetapi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya interaksi dengan guru dan teman-teman, dan kurangnya penghargaan terhadap prestasi akademik.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran memiliki komponen utama dari keseluruhan proses pendidikan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkualitas. Tanggung jawab belajar ada pada diri peserta didik tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan memberi dorongan dan motivasi. Di dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat diperlukan sebagai dorongan untuk peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi berperan dalam menggerakkan, memunculkan, mengarahkan, menguatkan, dan mempertahankan perilaku atau tindakan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.



Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran, karena mereka saling berinteraksi satu sama lain dengan tugas dan perannya masing masing, sehingga guru bertugas untuk mengajar dan memberi pengetahuan dan siswa belajar juga menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran motivasi siswa sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi, siswa akan aktif dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi akan menjadi terarah dalam dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan menambah semangat dalam dirinya untuk melakukan proses pembelajaran.

Menurut Uno upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi antara lain adalah penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan. Dengan penggunaan berbagai macam model, strategi dan metode pengajaran akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah, seorang guru sebagai pemegang peran utama. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau belajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan lagi hanya berpusat pada guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diperlukan adanya pembaharuan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Adapun model yang mau diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan model pembelajaran *Time Token*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas bahwa model pembelajaran Time Token adalah salah satu pembelajaran kooperatif siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari diam sama sekali berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Yang menjadi kelebihan dari model Time Token ini antara lain: Siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2025 di SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Ibu Evi Sipayung, S.Pd. diperoleh keterangan bahwa Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dikarenakan kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi merasa bosan, mudah menyerah, tidak tertarik dengan model pembelajarannya, tidak ada semangat dalam diri siswa, dan kurangnya motivasi internal atau eksternal untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026.”

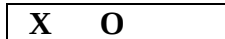
¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 7

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 216.

Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang ilmiah dengan tujuan untuk menjawab suatu hipotesis yang diajukan. Menurut sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Shot Case Study*. Pada desain ini terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Melalui pendekatan penelitian ini, peneliti hanya menghubungkan antara nilai perlakuan dengan nilai posttest. Penelitian eksperimen model *One Shot Case Study* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Model *One Shot Case Study*

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan (Variabel independen)

O = Observasi (Variabel dependen)

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar adalah motivasi seseorang yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dan melalui munculnya perasaan ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan perasaan dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar.

Indikator dari motivasi belajar siswa adalah Pertama, Adanya dorongan belajar Dorongan belajar merupakan salah satu aspek dalam motivasi belajar. Dorongan ini dapat bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi dalam memahami sesuatu. Di sisi lain, dorongan belajar juga bisa bersifat ekstrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, penghargaan dari orang tua atau guru, atau agar dapat mencapai tujuan tertentu. Misalnya, Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, belajar dengan tujuan mengembangkan diri bukan hanya karena kewajiban. Kedua, Kemandirian Belajar Kemandirian belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengatur, mengontrol, dan mengambil inisiatif dalam proses belajarnya sendiri. Misalnya membuat jadwal belajar sendiri, serta menyelesaikan tugas tanpa perlu diawasi, mencari sumber belajar tambahan secara inisiatif. Ketiga, Ketekunan Menghadapi Tugas Ketekunan menghadapi tugas merujuk pada sikap pantang menyerah dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, meskipun tugas tersebut dirasa sulit atau membosankan. Misalnya, mengerjakan ulang tugas yang belum berhasil dengan semangat baru, tidak mudah teralihkan saat sedang belajar atau mengerjakan tugas. Keempat, Terlibat

³ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014): 2

⁴ *Ibid.* 16



dalam Diskusi Kelas Partisipasi dalam diskusi kelas adalah indikator penting dari motivasi belajar karena menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas atau kelompok, bertanya kepada guru atau teman jika tidak mengerti materi yang disampaikan. Kelima, Respon Positif terhadap Kegiatan Pembelajaran Respon positif terhadap kegiatan pembelajaran menggambarkan bagaimana. Misalnya, menunjukkan semangat saat mengikuti kegiatan belajar, Memandang kegiatan belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Keenam, Tidak Mudah Menyerah Sikap tidak mudah menyerah merupakan aspek penting dari motivasi belajar yang menunjukkan daya tahan (resilience) siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam proses belajar, siswa seringkali mengalami kesulitan, kegagalan, atau kekecewaan, baik karena tidak memahami materi, tidak mencapai nilai yang diinginkan, maupun karena tekanan lingkungan. Misalnya, Terus mencoba meskipun pernah gagal dalam memahami materi, tidak putus asa dalam menyelesaikan soal atau tugas yang sulit.

Model Time Token adalah suatu model dengan menggunakan pembelajaran secara berkelompok secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajarannya dimana satu kelompok beranggotakan 2-4 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada setiap kelompok, titik fokus disini adalah berbicara sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial supaya siswa tidak hanya diam saja, tetapi membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran time token adalah Pertama, Mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada siswa. Kedua kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning). Ketiga, tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. Keempat, Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. Setiap berbicara satu kupon. Kelima, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis, dan seterusnya.

Kesimpulan

Penerapan Model Time Token adalah suatu model dengan menggunakan pembelajaran secara berkelompok secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajarannya dimana satu kelompok beranggotakan 2-4 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada setiap kelompok, titik fokus disini adalah berbicara sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar adalah motivasi seseorang yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dan melalui munculnya perasaan ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Indikator Motivasi Belajar yaitu: *Pertama*, adanya dorongan belajar. *Kedua*, kemandirian belajar. *Ketiga*, ketekunan menghadapi tugas. *Keempat*, terlibat dalam diskusi kelas. *Kelima*, respon positif terhadap kegiatan pembelajaran. *Keenam*, tidak mudah menyerah.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=24,29 > F_{tabel}=3,26$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 40,32%.



Daftar Pustaka

- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Amri,S, Ahmadi.*Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, dalam Kelas. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Homrighausen, E.G & Enklaar, I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2013.
- Huda, Miftahul. *Model model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2015.
- Mutaqin, Enjen Jaenal. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 3 Ciherang”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 (2023), 265-272.
- Pasaribu. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Medan: CV. MITRA Medan, 2018.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Jawa Barat: Pustaka Setia, 2017.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Shoimin, Aris . *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA 2016.
- Simatupang, Hasudungan. *Penghantar Pendidikan Agama Kisten*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Uno, Hamzah B. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.